

BAB I

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kelapa sawit bukanlah tanaman asli Indonesia melainkan tanaman ini didatangkan dari negara asalnya Guinea di Benua Afrika sesuai dengan asal usulnya orang yang menemukannya memberi nama ilmiah *Elaeis guineensis* Jacq (Rasjidin, 1983).

Kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati tertinggi jika dibandingkan tanaman lainnya. Hal ini terbukti dimana kelapa sawit mampu menghasilkan minyak 4 ton/ha/tahun, sedangkan kelapa 3 ton, kacang tanah 2 ton, kedelai 0,5 ton dan biji bunga matahari 1,5 ton/ha/tahun (Satyawibawa dan Yusnita, 1990).

Dengan pesatnya pertumbuhan penduduk dunia, kebutuhan akan minyak sawit sudah jelas meningkat pula, untuk itu perlu dipikirkan usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pengolahan kelapa (Ginting, 1979).

Untuk mendapatkan hasil yang optimum dari tanaman kelapa sawit disamping faktor-faktor lingkungan, jenis tanaman, maka kultur teknis turut menentukan tinggi rendahnya produksi, karena produksi merupakan koreksi dari ketiga faktor tersebut diatas (Rasjidin, 1983).

Salah satu kultur teknis yang penting adalah pada saat tanaman di pembibitan. Pertumbuhan bibit kelapa sawit yang baik, sehat, jagur dan kuat merupakan faktor penentu bagi keberhasilan tanaman di lapangan baik pada

pertumbuhan maupun produksi dikemudian hari (Akoep dan Abidin, 1987).

Pertumbuhan bibit yang baik dan sehat akan didapat jika pemeliharaan di pembibitan dilaksanakan dengan sempurna seperti penanaman kecambah, penyiraman, pengendalian gulma, pencegahan hama dan penyakit dan pemberian pupuk yang tepat (Akoep, 1987).

Media tanam yang baik juga memegang peranan untuk mendapatkan bibit yang baik, yang dimaksud media yang baik adalah, dimana tanah mempunyai agregat yang seimbang, tekstur lempung maupun lempung berliat, kapasitas menahan air cukup baik, total pori optimal dan tidak terdapat lapisan cadas. Selain itu media ini harus pula memiliki kesuburan yang baik, mengandung bahan organik atau humus yang tinggi serta terhindar dari unsur beracun (Erwin dan Sabrina, 1992).

Pupuk organik Seprint adalah pupuk daun yang berkhasiat ganda yang dapat merangsang pertumbuhan dan kesuburan tanaman, karena unsur-unsur yang terdapat dalam pupuk daun Seprint mudah diserap oleh semua permukaan daun, batang dan akar, sehingga sangat bermanfaat digunakan untuk tanaman semusim, tanaman hortikultura dan tanaman tahunan (Anonimus, 1990).

Untuk mendapatkan pertumbuhan bibit yang lebih baik pada media gambut timbul ide untuk mempersiapkan media percampuran EM Bokhasi dan pemberian pupuk daun Seprint.